

**PERAN REMAJA MASJID RAODATUL JANNAH DI TPA AN-NUR
KELURAHAN TALAKA KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**

Rahmah¹, Ahmad Nashir², Abd. Aziz Ridha³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Ahmad Nashir

E-mail: ahmadnashir@gmail.com

Abstract

The results showed that the significant role of the youth of the raodatuljannah mosque in An-nur TPA, talaka sub-district, Ma'rang sub-district, Pangkep district, was to provoke emotions to worship and in managing the mosque in terms of management, this mosque youth could set patterns regarding the program, this can be seen from the efforts and developments as well as the habits carried out by the youth of the mosque. And as for the supporting factors of the Mosque Youth in fostering the religious activities of the santri at the An-Nur TPA is the existence of good facilities and infrastructure, materially or the place is adequate (mosques and places of study). While the inhibiting factor is that there are still some students' awareness that is minimal and lacking in the implementation of religious activities, let alone fostering parents, besides the second inhibiting factor is the lack of competent human resources in their fields in carrying out religious activities.

Keywords: Mosque Management; Mosque Youth; Al-Qur'an Education

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan Peran remaja masjid raodatuljannah di TPA An-nur kelurahan talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah memancing emosional untuk beribadah dan dalam pengelolaan mesjid dalam hal manajemen, remaja mesjid ini bisa mengatur pola-pola mengenai programnya, Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh remaja mesjid. Serta adapun faktor pendukung Remaja Masjid dalam membina kegiatan keagamaan santri di TPA An-Nur adalah adanya sarana dan prasarana yang baik, secara material atau tempat sudah memadai (Mesjid dan tempat belajar). Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya beberapa kesadaran santri yang minim dan kurang akan pelaksanaan kegiatan keagamaan apalagi pembinaan orang tua, selain itu faktor penghambat yang

kedua adalah kurangnya SDM yang berkompeten di bidangnya dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Manajemen Masjid; Remaja Masjid; TPA.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, dan berbagai macam kesempatan untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan mengarahkan individu pada tahap kedewasaan. Pada masa ini muncul kemampuan berproduksi yang disebut dengan pubertas dan menjadi batas antara tahap perkembangan kanak-kanak dan dewasa. Untuk waktu yang sama, remaja dimaknai sebagai masa transisi, tidak lebih dari masa selintas menuju kedewasaan, masa yang ditandai dengan instabilitas dan keresahan. Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan pengabdian kepada Allah SWT, maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang sholeh bagi pelakunya.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmumnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan ummat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan untuk berbakti ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pendidikan Diniyah Al-Qur'an merujuk pada klarifikasi pendidikan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI merupakan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur nonformal. Dalam klarifikasi ini diniyah nonformal dibagi menjadi dua, berjenjang dan tanpa berjenjang. Adapun yang termasuk pendidikan diniyah nonformal berjenjang adalah Diniyyah Takmiliah Awalyiyah, Diniyah Taklimiyah Wustha, Diniyyah Taklimiyah Ulya, dan Diniyyah Taklimiyah Aly. Sedangkan yang termasuk diniyah nonformal tanpa berjenjang adalah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) dan Majelis Taklim.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun), Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi

larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

METODE

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen (buku-buku yang telah ditulis oleh para tokoh pendidikan) dan para informan kunci yaitu para remaja masjid, pengurus masjid, pembina TPA, anak TPA sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
- 2) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
- 3) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu

PEMBAHASAN

A. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada insan remaja.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.

Remaja Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiataanya bertimpa pada masjid.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup kegamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan keIslaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

2. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan

akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa: *Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.*

Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam diri seorang muslim untuk membekali dirinya dalam keimanan yang kuat. Pembentukan remaja masjid merupakan suatu langkah strategis yang perlu dikembangkan di setiap organisasi agar mereka mendapatkan legalitas.

Adapun dasar hukum pembentukan remaja masjid, terdapat dalam firman Allah dalam QS. Al Kahfi (18):13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Terjemahnya:

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

3. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

- a. Memakmurkan Masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain
- b. Kaderisasi Ummat. Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

- c. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid. Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya.

5. Kiprah Remaja Masjid

Kiprah remaja masjid dalam pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional;
- b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negative dari lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berolahraga dan
- i. Memberikan kesempatan berpiknik

B. Tinjauan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan bagian dari gerakan dakwah kultural yang memusatkan perhatiannya pada kalangan usia dini. Pusat kegiatannya adalah di masjid, mushollah dan tempat-tempat kondusif lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki hubungan historis dengan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H atau bertepatan dengan tanggal 3 september 1977 M yang diselenggarakan di kota Bandung oleh para pemuda remaja masjid se indonesia.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja, dan dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan pelayanan keagamaan nonformal yang dirancang secara khusus

TPA adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam, di samping mengajarkan al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga lanjutan dari pendidikan dasar agama yang telah diberikan oleh para orang tua. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an (tadarrus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan ilmu keagamaan.

2. Landasan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku adalah:

a. Berdasarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang hakiki bagi seluruh ummat Islam. Seperti yang digunakan sebagai dasar terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an oleh KH.As'ad Humam.

Allah swt., berfirman dalam QS. at-Tahrim (66):6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus selalu menjaga diri dan keluarga kita dari api neraka, hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa untuk dapat menjaga diri kita dari neraka, maka kita harus senantiasa menuntut ilmu agama dan memperdalam pendidikan serta pengajaran tentang al-Qur'an.

3. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan

mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

4. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yaitu:

- a. Transgisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
- b. Pemeliharaan tradisi Islam
- c. Reproduksi ulama

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

5. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Kurikulum yang lazimnya disebut GBPP adalah program pengajaran secara garis besar yang memuat bahan pengajaran yang harus diikuti oleh santri dalam jangka waktu tertentu, dengan mengikuti metode, sarana serta sumber untuk mencapai tujuan tertentu. Garis-garis Besar Program Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (GBPP TPA) terdiri dari dua paket, yaitu :

- a. Kurikulum Paket A (Paket Iqra dan materi hafalan)
- b. Kurikulum Paket B (Paket tadarrus Al-Qur'an)

PENUTUP

Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktifitas pendidikan islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat islam yang ada di wilayah tersebut

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim. TPA, sebagai kekuatan pendidikan islam yang muncul dengan metode dan teknik baru yang dapat menghasilkan output yang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publising, 2013
- Abdullah, A. (2019). Sistem Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 148-161.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, BKPRMI
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Surabaya*: Airlangga Universitas Press, 2001
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *PILAR*, 10(2).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Buku Panduan Penyusunan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Islam Jakarta : 2008*
- Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *PILAR*, 10(2).
- Kantor Wilayah Departemen Agama Prov. Jawa Timur, *Pedoman Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an*, Surabaya: 2006
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Bandung*: CV Penerbit Diponegoro, 2007
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid Jakarta*: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Slthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, laksana peress, Yogyakarta , 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Umar Jaeni, Panduan Remaja Masjid Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003

Winarno Surakhmad, 1994, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito.

Yakub, Y. (2020). PENDIDIKAN INFORMAL DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 92-103.